

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur Angkatan 2024 yang diikuti oleh 59 mahasiswa yang telah dipaparkan dalam pembahasan sebelumnya dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur Angkatan 2024 yang memiliki kecerdasan visual spasial dalam kategori tinggi jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan kategori sedang dan rendah. Namun, jumlah mahasiswa dalam kategori tinggi belum mencapai setengah dari total sampel yang diteliti. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya untuk mengasah dan mengembangkan kecerdasan visual spasial mahasiswa, mengingat kemampuan tersebut sangat penting dalam bidang arsitektur.
2. Gaya dominan bagi mahasiswa Pendidikan Teknik Arsitektur Angkatan 2024 yang ditemukan pada hasil penelitian ini adalah gaya belajar kinestetik. Walaupun gaya dominan hanya kinestetik, namun dalam proses pembelajaran, perlunya strategi dalam menyesuaikan metode dan media pembelajaran yang efektif. Serta penerapan gaya belajar kinestetik bagi mahasiswa Arsitektur adalah dengan melakukan pembelajaran secara langsung atau praktik.
3. Berdasarkan temuan dari pembahasan yang dilakukan pada Bab IV, Kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan visual spasial terhadap gaya belajar mahasiswa. Oleh karena itu, walaupun kecerdasan visual spasial dianggap penting dalam bidang Arsitektur karena berkaitan dengan kemampuan memvisualisasikan dan memanipulasi bentuk ruang, nyatanya hal tersebut tidak cukup untuk menentukan bagaimana seseorang belajar secara efektif.

5.2 Saran

1. Bagi Mahasiswa, diharapkan mahasiswa dapat mengenali dan memahami gaya belajar masing-masing secara lebih mendalam. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran. Mahasiswa juga dianjurkan untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasial melalui latihan rutin, seperti visualisasi objek, membuat sketsa, atau menggunakan media digital 3D. Selain itu, metode pembelajaran berbasis praktik, eksperimen, dan kegiatan lapangan dapat dimanfaatkan secara optimal, terutama bagi mereka yang memiliki gaya belajar kinestetik yang umumnya dominan di kalangan mahasiswa Arsitektur.
2. Bagi Program studi, mengingat bahwa gaya belajar mahasiswa tidak secara langsung dipengaruhi oleh kecerdasan visual-spasial, disarankan pendekatan pembelajaran tidak hanya mempertimbangkan satu aspek kecerdasan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih beragam, khususnya pembelajaran diferensiasi yang mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Program studi juga disarankan untuk mengembangkan kurikulum yang memberikan ruang lebih besar bagi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman langsung. Selain itu, pengembangan kecerdasan visual-spasial pada mahasiswa menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang dirancang.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan peneliti berikutnya dapat memperluas jumlah dan cakupan sampel guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif serta meningkatkan generalisasi temuan, karena hasil dapat terjadi perubahan apabila sampel lebih banyak. Serta disarankan juga untuk mengeksplorasi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini atau menambahkan variabel yang relevan, misalnya dapat menuji hubungan antara kecerdasan visual spasial dengan variabel lain seperti prestasi akademik, kreativitas desain, kemampuan dalam menggambar.